

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) adalah tanaman polong-polongan atau legum dari famili *Papilionaceae*. Kacang tanah merupakan komoditas terpenting kedua setelah kedelai yang bernilai ekonomi cukup tinggi karena mengandung 27,9 g protein dan lemak 42,7 g (Depkes 2015). Menurut Eshun *et al.* (2013) kacang tanah umumnya memiliki kandungan protein 25-30%, lemak 40-50%, karbohidrat 12% dan vitamin B1. Marzuki (2007) biji kacang tanah banyak digunakan masyarakat sebagai pangan tambahan dalam olahan masakan sehari-hari dan sebagai bahan baku industri seperti keju, minyak dan sabun, selain itu kulitnya dapat dijadikan pakan ternak dan pupuk.

Produksi kacang tanah di Indonesia selama dua tahun terakhir mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 605.449 ribu ton dan tahun 2016 produksi menjadi 570.477 ribu ton (BPS 2016). Produksi kacang tanah di Kepulauan Bangka Belitung memiliki jumlah produksi masih sangat rendah dan mengalami penurunan dari 224 ton pada tahun 2014 menjadi 144 ton pada tahun 2015 (BPS Babel 2016). Kebutuhan kacang tanah nasional masih bergantung dengan negara lain pada tahun 2016 jumlah impor kacang tanah sebanyak 85,557 ton hanya mengalami penurunan 11,8% dari tahun 2015 (BPS 2016).

Produksi kacang tanah nasional cenderung menurun setiap tahun hal ini disebabkan penurunan luas area penanaman kacang tanah. Pemanfaatan lahan marginal sangat dibutuhkan untuk meningkatkan produksi kacang tanah seperti lahan pantai (Yuwono 2009). Bangka Belitung merupakan daerah kepulauan yang memiliki daerah luasan sekitar 81.582 km<sup>2</sup>, luas daratan 16.281 km<sup>2</sup>, perairan laut 65.301 km<sup>2</sup> dan panjang garis pantai 1.200 km<sup>2</sup> (BPS 2015). Lahan pantai mempunyai potensi untuk budidaya tanaman karena mempunyai kelebihan yaitu kandungan tanah tidak masam sehingga mengurangi penggunaan kapur, pengolahan lahan lebih mudah dibandingkan dengan tanah ultisol dan belum tercemar.

Penggunaan air laut merupakan alternatif untuk pengujian tanaman toleran salinitas karena mengandung kadar garam yang tinggi, pada beberapa tanaman budidaya sensitif terhadap salinitas (Dogar *et.al* 2011). Air laut dapat dimanfaatkan sebagai sumber irigasi untuk tanaman. Menurut Restanancy *et al.* (2017) air laut dapat dijadikan sebagai alternatif irigasi pada tanaman jagung dengan teknik pengenceran. Upaya untuk mendapatkan kacang tanah yang toleran salinitas melalui seleksi. Seleksi kacang tanah lokal harus dilakukan, karena setiap daerah mempunyai tekstur tanah yang berbeda-beda dan untuk mendapatkan aksesori kacang tanah yang toleran salinitas. Taufik *et al.* (2015) menyatakan, varietas domba adalah varietas yang toleran terhadap salinitas dengan pemberian dosis air laut 1,60-1,84 dS/m DHL. Hasil penelitian Wijayanti *et al.* (2014) menunjukkan, varietas kelinci mampu bertahan pada cekaman salinitas dengan dosis 7 gram/liter.

Salinitas menghambat proses metabolisme tanaman seperti penurunan tekanan osmotik, pembentukan protein, laju fotosintesis, aktivitas enzim dan keseimbangan hormon (Kasno *et al.* 2008). Penyerapan garam dalam jumlah yang berlebih akan menyebabkan keracunan bagi tanaman (Nasyirah *et al.* 2015), menurunkan indeks kandungan klorofil dan berat biji kacang hijau (Taufiq *et al.* 2013), dan mempengaruhi jumlah daun, luas daun dan berat kering tajuk (Hetharie 2008). Persentase kematian tanaman dan bobot polong tergantung pada tingkat salinitas, musim, dan besarnya variasi genotipe (Balitkabi 2016). Menurut Taufiq *et al.* (2015), peningkatan salinitas berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman pada saat berumur 25 HST hingga 85 HST.

Seleksi aksesori kacang tanah lokal perlu dilakukan untuk mendapatkan tetua kacang tanah yang toleran salinitas untuk kegiatan pemuliaan tanaman. Aksesori kacang tanah lokal Bangka yang telah didapat dari hasil eksplorasi yaitu 9 aksesori. Aksesori-aksesori tersebut belum diketahui tingkat toleransinya terhadap salinitas. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui aksesori lokal kacang tanah yang mempunyai kemampuan yang tinggi terhadap cekaman salinitas.

### **1.2 Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana tingkat toleransi kacang tanah lokal Bangka terhadap cekaman salinitas.
- 2) Akses mana yang mempunyai tingkat toleransi paling baik terhadap cekaman salinitas.
- 3) Berapakah konsentrasi air laut yang masih bisa ditoleransi oleh kacang tanah.

### **1.3 Tujuan**

- 1) Mengetahui tingkat toleransi kacang tanah lokal Bangka terhadap cekaman salinitas.
- 2) Mengetahui akses kacang tanah yang toleran cekaman salinitas.
- 3) Mengetahui konsentrasi air laut yang dapat ditoleransi oleh tanaman kacang tanah.

